

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang sering disebut dengan masa pubertas. Pada masa tersebut sebagian besar remaja perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan remaja laki-laki. Karena kurangnya pemahaman remaja, dapat dianggap wajar sehingga menimbulkan kejadian kehamilan di usia remaja. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja salah satunya yaitu pernikahan dini (Kusmiran, 2012).

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan yang masih remaja, yaitu perempuan berusia kurang dari 16 tahun dan laki-laki usia kurang dari 19 tahun. Pada kejadian ini terdapat penyebab pernikahan di usia dini yang meliputi dari sosial budaya, tingkat pendidikan, sulitnya mendapatkan pekerjaan serta adanya desakan ekonomi. Sehingga sebagian besar remaja tersebut melakukan perilaku yang menyimpang pada usia mereka salah satunya yaitu melakukan hubungan seks bebas. Hal ini menimbulkan risiko yang mengarah pernikahan dini pada remaja yang menyebabkan remaja belum siapnya mental untuk hamil, namun kehamilan yang dialami remaja usia kurang dari 20 tahun akan terjadi kurangnya darah (anemia), kurang gizi, melakukan pengguguran kandungan (aborsi), preeklamsia dan eklamsia (Andhyantoro dan Kumalasari, 2012).

Meningkatnya angka kejadian tentang pernikahan dini akan turut serta dalam meningkatnya angka kejadian penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Kasus KTD ini adalah salah satu dari

dampak pernikahan di usia dini pada remaja. Pada tahun 2012, menunjukkan fakta waktu 4 tahun terakhir (2007-2011) lebih dari 30 perempuan di 9 kota di Indonesia mengalami KTD. Kasus KTD ini turut serta dalam meningkatnya dispensasi pernikahan usia dini, yakni usia kurang dari 16 tahun di DIY cenderung meningkat dari 2011 sebanyak 170 orang menjadi 184 di tahun 2012. Meskipun pada 2013 jumlah menurun menjadi 174 kasus akan tetapi jumlahnya meningkat kembali pada tahun 2014 (BPM, 2015).

Prosentase wanita umur 10 tahun ke atas yang menikah menurut Kabupaten/Kota dan usia pernikahan di Provinsi D.I.Yogyakarta, 2011.

Tabel 1.1 Usia Pernikahan

Kabupaten/Kota	Usia Pernikahan		
	≤ 15	16	17-18
Kulon Progo	3,41%	4,05%	16,75%
Bantul	1,48%	3,25%	19,16%
Gunungkidul	3,53%	8,38%	24,58%
Sleman	3,21%	3,06%	15,19%
Yogyakarta	3,13%	2,86%	14,30%
DIY	2,84%	4,41%	18,46%

(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2011)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 kabupaten di D.I.Yogyakarta, pada tahun 2011 kejadian pernikahan dini yang tertinggi yaitu di Kabupaten Gunungkidul sebesar 3,53% pada usia ≤ 15 tahun, 8,38% pada usia 16 tahun kemudian 24,58% pada usia 17-18 tahun (BPS, 2011).

Berdasarkan data KUA Kecamatan Playen, angka pernikahan dini di kecamatan tersebut relatif tinggi. Pada tahun 2015, pernikahan umur ≤ 21 tahun lebih banyak dilakukan oleh perempuan dari pada laki-laki, yakni jumlah pernikahan dini sebanyak 139 pada perempuan dan 50 pada laki-laki. Selanjutnya, pada tahun 2013 sempat memiliki angka pernikahan dini tertinggi yaitu sebanyak

160 pada perempuan dibandingkan laki-laki yang hanya sebanyak 65 orang. Peningkatan jumlah tersebut hampir di seluruh desa di kecamatan Playen, karena sebagian besar pada remaja tersebut mempunyai masalah pada pendidikan yang kurang, sehingga banyak perilaku remaja di Kecamatan Playen melakukan yang menyimpang. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua dalam mendidik anak dan kebanyakan orang tua lebih mengutamakan banyak bekerja untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarganya, maka dari perekonomian juga sangat mempengaruhi pada perilaku anak-anak mereka di usia remaja ini sehingga banyak menimbulkan pernikahan dini (BPS, 2011).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016 yang dilakukan di desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta diperoleh informasi bahwa pada tahun 2015 pernah terjadi kehamilan pada remaja. Pernikahan dini juga terjadi sebanyak 16 kasus dibawah usia 20 tahun. Dari kasus tersebut, didapatkan permasalahan bahwa terjadi pernikahan dini dan kehamilan pada remaja tersebut dipengaruhi oleh desakan faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan. Sehingga, menimbulkan munculnya pendapat tentang menikah dini adalah hal yang wajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Bagaimana perilaku remaja tentang pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui fokus permasalahan yang telah penulis jelaskan, diantaranya:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja tentang pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui karakteristik remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui perilaku remaja yang melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui perilaku remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Desa Plembutan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kebidanan tentang kesehatan reproduksi terutama pada perilaku remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan untuk penelitian selanjutnya atau dijadikan untuk peningkatan kualitas pendidikan kebidanan khususnya tentang pernikahan dini pada remaja.

b. Bagi Responden

Dapat mengetahui gambaran perilaku remaja di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta yang menyimpang di usia remaja, semestinya peneliti dapat memberikan acuan pembelajaran atau sosialisasi pada remaja dibawah umur agar tidak menambah angka pernikahan dini di kalangan remaja.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mempunyai pengalaman nyata dalam melakukan penelitian serta peneliti mampu menerapkan secara langsung ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan melaksanakan penelitian khususnya mengenai perilaku remaja tentang pernikahan dini.

3. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

Nama Pengarang	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil
Azinar, Muhammad, 2013	Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan	<i>Explanatory research</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Lima variabel yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah: religiusitas, sikap, akses dan kontak media pornografi, sikap teman dekat, serta perilaku seksual teman dekat.
Sinaga SEN, 2012	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah pada mahasiswa Akademi Kesehatan X di Kabupaten Lebak	Observasional analitik	Proporsi perilaku seks pra nikah 60,1% dengan alasan tertinggi (14,7%) adalah kedua belah pihak sama-sama senang melakukan hubungan seks. Faktor sikap, paparan media pornografi, dan adanya peluang memiliki hubungan bermakna dengan perilaku seks pra nikah. Variabel paling dominan adalah paparan media pornografi.